

Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2017-2022

Bambang Irawan Purnama¹, Maulana Yusuf², Nurlia Fusfita³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: bambangip97@gmail.com¹, maulanayusuf@uinjambi.ac.id²,
nurliafusfita@uinjambi.ac.id³

Abstrak

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Suatu Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan mekanisme tata kelola perusahaan akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah terlaksana maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Namun penerapannya masih banyak perusahaan yang belum mampu menerapkan tata kelola yang baik dalam perusahaannya sehingga banyak masalah-masalah yang timbul dalam sistem pengelolaannya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2022. Mekanisme tata kelola perusahaan diproksikan dengan menggunakan Kepemilikan institusional, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan Analisis Regresi Data Panel, Pengujian Model, Uji Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis dengan alat bantu aplikasi *eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Serta hasil dari uji F yang dilakukan menyatakan bahwa variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 84.61 %, sedangkan sisanya sebesar 15.39% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian seperti Kepemilikan Manajerial, kepemilikan saham asing, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Kata Kunci : *Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Nilai Perusahaan*

Abstract

Corporate governance mechanisms are an important thing in a company. A company that has been proven to pay attention to corporate governance mechanisms will tend to have a

good governance system as well. If this has been implemented, the company can build good relationships with stakeholders. However, in its implementation, there are still many companies that have not been able to implement good governance in their companies, so many problems arise in their management systems. The aim of this research is to determine the influence of Corporate Governance Mechanisms on Company Value in Companies listed on the Jakarta Islamic Index for 2017-2022. The corporate governance mechanism is proxied using institutional ownership, Board of Commissioners, Independent Commissioners, Board of Directors and Audit Committee. This research is descriptive research with a quantitative approach using Panel Data Regression Analysis, Model Testing, Classical Assumption Testing and Hypothesis Testing using the eviews 12 application tool. The results of this research show that the Audit Committee has no effect on Company Value. Meanwhile, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Board of Independent Commissioners and Board of Directors influence Company Value. And the results of the F test carried out stated that the independent variables namely Institutional Ownership, Board of Commissioners, Board of Independent Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee were able to explain the dependent variable, namely Company Value, amounting to 84.61%, while the remaining 15.39% was explained by other variables outside the research such as Managerial Ownership, foreign share ownership, company size, etc.

Keywords: *Institutional Ownership, Board of Commissioners, Independent Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Company Value*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri yang dapat mempengaruhi persepsi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menjelaskan kondisi kinerja perusahaan yang baik sehingga menyebabkan investor percaya dengan berekspektasi di masa yang akan datang. Mengungkapkan nilai Perusahaan penting bagi investor dalam menilai perusahaan, karena keberhasilan suatu perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan membuat investor bersedia membayar lebih untuk membeli saham perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan.

Ada beberapa metode dan teknik penilaian perusahaan salah satunya adalah pendekatan harga saham. Konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan dengan menggunakan pendekatan harga saham, meliputi: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi.

Profesor James Tobin menemukan formula yang komprehensif didalam mengukur nilai perusahaan. Formula tersebut selanjutnya di kenal dengan istilah Tobin's Q. Beliau memandang didalam menilai perusahaan tidak cukup hanya membandingkan harga saham dengan nilai bukunya, tetapi juga hutang dan aset. Dengan memasukan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja, yaitu investor dalam bentuk saham, melainkan juga kreditur.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. *Good corporate governance* merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder*.

Dalam mekanisme tata kelola perusahaan terdapat beberapa indikator, yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan direksi. Mekanisme tata kelola perusahaan ini sebagai alat pengendalian internal dalam mengawasi dan mengarahkan manajemen perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut.

Maka diperlukan sebuah kontrol dimana peran *monitoring* (pemantauan) serta *controlling* (pengawasan) dapat mengarahkan tujuan perusahaan sebagaimana mestinya. Untuk memastikan pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik serta bekerja sesuai dengan mekanisme tata kelola yang tepat maka dibentuklah dewan komisaris independen, pasar *corporate control*, pemegang saham besar, pasar manajer, dan peningkatan kepemilikan manajer.

Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitor kinerja manajer. Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memiliki dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta *Good Corporate Governance* di Indonesia. Secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Dalam melakukan pemantauan terhadap direksi, dewan komisaris memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern perusahaan (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan perusahaan dan atau hasil pengawas otoritas lain.

Dewan direksi dalam perusahaan akan menentukan kebijakan atau strategi yang akan di ambil dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi dinilai efektif dalam mekanisme tata kelola perusahaan karena merupakan mekanisme internal utama yang dapat melakukan monitoring terhadap manajer. Semakin besar jumlah dewan direksi maka semakin besar pula kemungkinan strategi perusahaan akan tercapai.

Kepemilikan institusional yang besar, mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Pengawasan yang dilakukan institusi dapat mencegah terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Kepercayaan publik akan meningkat terhadap perusahaan, jika kepemilikan instistusional berkonsentrasi, sehingga volume perdagangan saham dan harga saham meningkat hal ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik akan membangun sebuah ketahanan ekonomi di perusahaan, membawa perusahaan ke dalam performa yang lebih baik, dan juga akan melindungi suara dan kepentingan yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas.

Pada penelitian yang dilakukan Marini & Marina, mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dewi & Nugrahanti membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian Wardoyo dan Aryanto menemukan bahwa komisaris independen, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang telah diuraikan tersebut menunjukkan adanya tidak konsistenan hasil penelitian. Dilihat dari teori-teori yang dapat menjelaskan mengenai mekanisme tata kelola perusahaan, jika suatu perusahaan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik. Meningkatnya kinerja suatu perusahaan diharapkan untuk dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang merupakan indikator dari nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2022". Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2022.
6. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2022.

Nilai Perusahaan

Perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan tidak berhenti hanya pada pencapaian kinerja keuangan yang baik saja sebagai *output*, melainkan juga meningkatkan nilai perusahaan sebagai *outcome*. Kinerja keuangan yang tinggi tidak selamanya merepresentasikan *going concern* suatu perusahaan, ketika tidak diikuti oleh tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan representasi kemakmuran para pemegang saham yang mendanai operasional suatu perusahaan.

Salah satu alternatif pengukuran nilai perusahaan yang dapat digunakan adalah dengan menggabungkan antara nilai buku dan nilai pasar ekuitas, yaitu melalui rasio Tobin's Q. Pengukuran rasio ini adalah dengan cara menambahkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku total kewajiban kemudian dibagi dengan nilai buku total aset. Rasio ini merupakan ukuran yang lebih teliti karena memberikan gambaran yang tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor.

Definisi operasional variabel dari nilai perusahaan :

$$Tobin's\ Q = (MVE + DEBT)/TA$$

Keterangan:

MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar

DEBT : Nilai total kewajiban perusahaan

TA : Total aset

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta. Kepemilikan institusional dapat meliputi kepemilikan oleh perusahaan asuransi, keuangan, atau perusahaan non keuangan baik oleh lembaga dalam negeri atau asing. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan total persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keterlibatan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan kebijakan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional pada dasarnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

Definisi operasional variabel kepemilikan institusional :

Persentase kepemilikan saham manajerial

Dewan Komisaris

Pembentukan dewan komisaris adalah salah satu kebijakan yang banyak diterapkan di perusahaan. Dewan komisaris memainkan peran penting dalam mengawasi dan mendisiplinkan manajemen dan dewan dianggap salah satu mekanisme internal perusahaan dalam memantau manajer. Surat keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memiliki dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta *Good Corporate Governance* di Indonesia.

Sacara hukum pengertian dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mempunyai tugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus yang berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, serta memiliki kewenangan memberi nasihat kepada direksi. Dalam melakukan pemantauan terhadap direksi, dewan komisaris memastikan bahwa

direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Definisi operasional variabel dewan komisaris :

$$\sum \text{dewan komisaris}$$

Keterangan:

\sum Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Komisaris Independen

Pengertian komisaris independen adalah proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen menandakan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Semakin banyak anggota dewan komisaris independen, akan mempengaruhi tingkat integritas, yaitu pengawasan terhadap dewan direksi semakin tinggi, sehingga mewakili kepentingan stakeholders lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang baik.

Definisi operasional variabel komisaris independen yaitu :

$$\text{jumlah komisaris independen} \times 100\% / \text{dewan komisaris}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perusahaan sesuai maksud dan tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Dewan direksi perusahaan meliputi direktur yang berberan sebagai manajer perusahaan atau insider director, maupun mereka yang bekerja paruh waktu pada perusahaan dan tidak memiliki kepentingan atas perusahaan atau lebih di kenal outsider director. Menurut Hermalin dan *Weisback* direksi luar atau independent board of director memainkan peran penting dalam mememonitor manajemen di bandingkan anggota dewan internal.

Peran pengawasan yang di lakukan oleh direksi luar lebih efektif karena tidak memiliki kepentingan pribadi atas residual claimant perusahaan di bandingkan manajer dan mereka lebih termotivasi untuk membangun reputasi sebagai ahli dalam mengontrol keputusan manajer. Menurut Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia tahun 2006, dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan.

Definisi operasional variabel dewan direksi :

$$\sum \text{dewan direksi}$$

Keterangan:

Σ Dewan direksi = Jumlah Anggota Dewan direksi

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Menurut surat edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/200 tentang komite audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan penengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, dan meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Peraturan OJK menganjurkan perusahaan memiliki anggota komite audit minimal sebanyak tiga orang. Semakin banyak anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas komite audit karena sumber daya dalam mengawasi pengelolaan perusahaan juga semakin banyak.

Peran komite audit dalam penerapan *good corporate gornance* adalah lewat pengawasan manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan, untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Keberadaan komite audit merupakan perangkat yang penting dalam penerapan *good corporate governance* dan independensi komite audit merupakan salah satu ukuran penerapan prinsip *good corporate governance* selain kompetensi dan aktivitas komite audit.

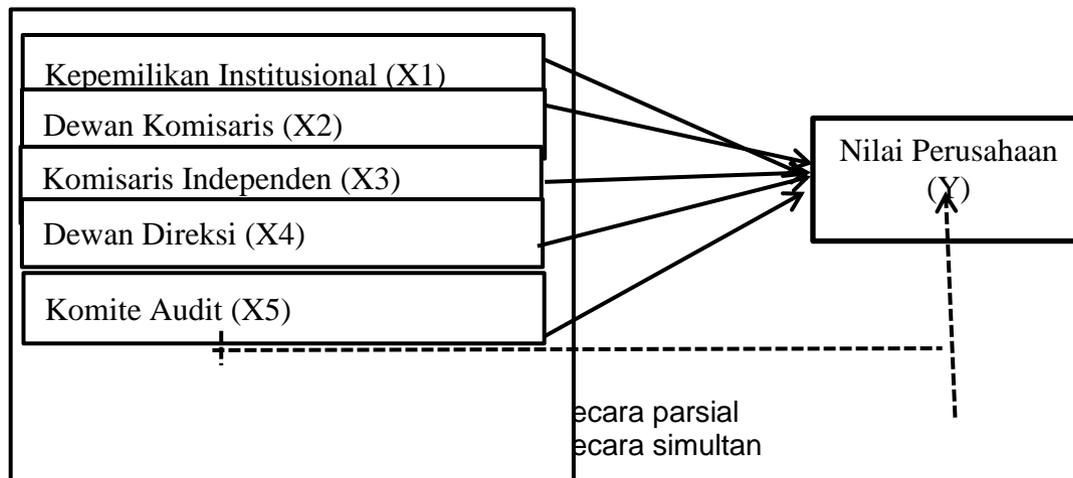
Definisi operasional variabel komite audit :

$$\sum \text{komite audit}$$

Keterangan:

Σ Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Komite Audit

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesisnya mengenai Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2022. Sebagai-berikut:

Ha₁ =Terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Ho =Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Ha₂ =Terdapat pengaruh yang signifikan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Ho =Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Ha₃ =Terdapat pengaruh yang signifikan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Ho =Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Ha₄ =Terdapat pengaruh yang signifikan dewan direksi terhadap nilai perusahaan

Ho =Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

Ha₅ =Terdapat pengaruh yang signifikan komite audit terhadap nilai perusahaan

Ho =Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

METODE

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari beberapa sumber yaitu *Annual report* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* baik pada website IDX maupun website perusahaan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2022 yang melibatkan 56 perusahaan.

Metode Pengumpulan Sample

Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Ada beberapa kriteria yang digunakan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2022.
2. Perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* atau ter listing selama periode pengamatan
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama 2017-2022 berturut-turut.

- Perusahaan yang menyajikan data variabel yang diteliti dalam penelitian ini selama 2017-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, Sampel yang terpilih dalam penelitian ini dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 12 perusahaan.

Metode Analisis Data

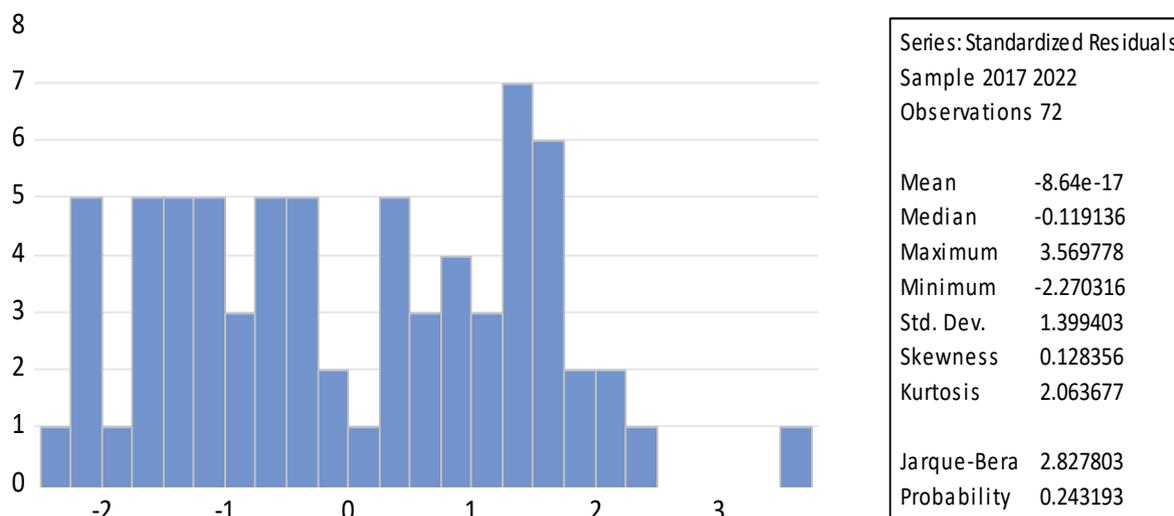
Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pengumpulan, pengolahan dan interpretasi hasil yang diperoleh. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan data analisis regresi data panel. Pengolahan pada data untuk penelitian ini menggunakan Eviews 12. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, Uji Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedasitas saja yang diperlukan dalam regresi data panel. Berikut hasil dari ketiga uji tersebut:

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.243193. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Normalitas data adalah hal penting karena data yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap mewakili populasi yang ada.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	-0.296980	0.369379	0.041399	-0.513524
X2	-0.296980	1	-0.061988	0.017660	0.411044
X3	0.369379	-0.061988	1	0.583689	0.004612
X4	0.041399	0.017660	0.583689	1	0.117895
X5	-0.513524	0.411044	0.004612	0.117895	1

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel independen yaitu < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokdasitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.362750	1.532209	1.542054	0.1288
X1	-0.002637	0.010763	-0.244951	0.8074
X2	-0.099234	0.150683	-0.658561	0.5129
X3	0.796959	1.382821	0.576328	0.5667
X4	-0.016029	0.087860	-0.182434	0.8559
X5	-0.308086	0.291867	-1.055569	0.2958

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini diatas nilai alpha (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji autokorelasi

R-squared	0.880801	Mean dependent var	8.561386
Adjusted R-squared	0.846125	S.D. dependent var	8.424057
S.E. of regression	1.589976	Sum squared resid	139.0413
F-statistic	25.40093	Durbin-Watson stat	1.355163
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.653399	Mean dependent var	2.250915
Sum squared resid	189.0171	Durbin-Watson stat	1.476824

Dari hasil uji diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson stat* adalah $1.476824 < 2$. Hal ini berarti bahwa regresi pada penelitian ini terjadi autokorelasi

Tabel 4 Penyembuhan Autokolerasi (Dengan Metode Diferensi)

Weighted Statistics			
R-squared	0.524184	Mean dependent var	-0.157812
Adjusted R-squared	0.347136	S.D. dependent var	2.357342
S.E. of regression	1.900139	Sum squared resid	155.2527
F-statistic	2.960692	Durbin-Watson stat	2.206145
Prob(F-statistic)	0.002341		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.110487	Mean dependent var	0.110421
Sum squared resid	221.4403	Durbin-Watson stat	2.828073

Dari hasil uji dengan menggunakan metode diferensi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson stat adalah 2.828073 > 2. Hal ini berarti bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis
Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.050848	0.521578	2.014750	0.0488
X1	-0.005223	0.001590	-3.284577	0.0018
X2	0.121364	0.037298	3.253854	0.0019
X3	0.768105	0.363977	2.110315	0.0394
X4	0.124091	0.043301	2.865755	0.0059
X5	-0.146877	0.106866	-1.374397	0.1749

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian dari hipotesis yang disusun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0018 < 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka rasio Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index (JII) tahun 2017-2022. Variabel Dewan Komisaris memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0019 < 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index (JII) tahun 2017-2022. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0394 < 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index (JII) tahun 2017-2022. Variabel Dewan Direksi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0059 < 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta

islamic index (JII) tahun 2017-2022. Variabel komite audit memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,1749 > 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index (JII) tahun 2017-2022.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.880801	Mean dependent var	8.561386
Adjusted R-squared	0.846125	S.D. dependent var	8.424057
S.E. of regression	1.589976	Sum squared resid	139.0413
F-statistic	25.40093	Durbin-Watson stat	1.355163
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari nilai probabilitas (F-statistic) yang mana nilainya adalah $0.000000 < 0,05$. Hal ini berarti Kepemilikan Institusioal, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite audit berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index (JII) tahun 2017-2022.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. R-square

R-squared	0.880801	Mean dependent var	8.561386
Adjusted R-squared	0.846125	S.D. dependent var	8.424057
S.E. of regression	1.589976	Sum squared resid	139.0413
F-statistic	25.40093	Durbin-Watson stat	1.355163
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari R-square adalah sebesar 0.846125 atau 84.61% yang artinya pengungkapan Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Institusioal, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi ini. sebesar 84.61 %, sedangkan sisanya sebesar 15.39% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic index* (JII) tahun 2017-2022. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi maka semakin tinggi nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan institusi yang tinggi dapat mengendalikan perusahaan sehingga akan lebih ketat dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

meningkatnya kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan agar perusahaan dapat terus melaksanakan praktik GCG sesuai yang diharapkan oleh investor institusional. Oleh karena itu, kinerja perusahaan akan semakin baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dendi Purnama, Epi Aprianti, dan Enung Nurhayati dengan judul penelitian “pengungkapan tanggung jawab sosial dan mekanisme tata kelola terhadap nilai perusahaan.” Sedangkan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggi Adinda Setiarini dengan judul “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Pengembalian atas Penggunaan Asset Terhadap Nilai Perusahaan.” Hal ini mungkin diindikasikan oleh investor institusional sebagai pemilik mayoritas tidak ingin harga pasar saham turun yang disebabkan asimetri informasi. Oleh karena itu pemilik institusional sebagai pemegang saham mayoritas bisa menekan manajer untuk memberi informasi yang akurat tentang kondisi perusahaan walaupun perlu biaya besar seperti biaya pengawasan yang lebih tinggi.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2022. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dewan komisaris mempunyai peran dalam mengawasi dan memberi arahan terhadap manajemen perusahaan. Tujuannya adalah untuk mewujudkan tata Kelola yang baik dan untuk mencapai tujuan perusahaan serta keberlangsungan perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan tata kelola yang baik diharapkan meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnauli dan, Basuki Hadiprajitno dengan judul “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Agency Cost* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik hasil penelitian Claudia Adelina Thendean, dan Iren Meita dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, bahwa kegiatan monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen dalam mengatasi masalah benturan kepentingan antar para manajer internal seperti penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan dapat berjalan secara efektif. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dengan judul penelitian “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 –2016.”

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Fiqram Septiawan dan Dini Wahjoe Hapsari dengan dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index (JII) tahun 2017-2022. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Semakin banyak anggota dewan dalam perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik. Meningkatnya profitabilitas secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaanpun akan ikut meningkat.

Hasil peneitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Anggi Adinda Setiari dan Sulisty Rita Indah Mustikowati dengan judul penelitian “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Pengembalian atas Penggunaan Asset Terhadap Nilai Perusahaan.” Berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh Krisnauli, dan P. Basuki Hadiprajitno dengan judul Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Agency Cost* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). temuan dalam penelitiannya mengatakan bahwa dewan direksi yang kecil kurang memiliki kekuatan dan kurang efektif dibandingkan dengan ukuran dewan yang lebih besar.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahan

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Dewan Direksi Berdasarkan nilai signifikansi, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *islamic index* (JII) tahun 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dipandang hanya sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lelyta Dewi Maria Puspa dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Tahun 2011-2013 yang Terdaftar di BEI). Serta penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Laiya, Mohamad Agus Salim Monoarfa, dan Meriyana Fransisca Dunga dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019).”

Menurut F. Antonius Alijoyo, seorang narasumber dari FCGI menyatakan bahwa efektivitas komite audit dapat terbentuk apabila komite audit tersebut independen, transparan, memiliki akuntabilitas yang tinggi, adil, dan memiliki *charter* komite audit. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh Kastelia Azaria, dan

Muslichah dengan judul penelitian “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi”. Temuan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar jumlah komite audit semakin besar nilai perusahaan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan komite audit yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan beserta kontrol internal akan menimbulkan sinyal positif bagi investor mengenai kredibilitas perusahaan, dan apabila investor dapat menafsirkan sinyal positif tersebut dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Institusioal, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat diketahui jawaban dari rumusan masalah adalah secara parsial kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2022. Sedangkan secara simultan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan komisari independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (F-statistic) yang mana nilainya adalah $0.000000 < 0,05$. Hal ini berarti Kepemilikan Institusioal, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan agar perusahaan dapat terus melaksanakan praktik GCG sesuai yang diharapkan oleh investor institusional. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2017-2022. Artinya semakin besar jumlah Dewan Komisaris memungkinkan untuk mengelola perusahaan dengan baik dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2017-2022. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat memantau dan meningkatkan nilai perusahaan serta melaksanakan GCG dengan baik. Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2017-2022. Artinya semakin besar jumlah Dewan Direksi maka semakin baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2017-2022. Tidak adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan pada prakteknya komite audit belum dapat menjalankan fungsinya dengan optimal.

Kepemilikan Institusioal, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2017-2022. Artinya secara keseluruhan penerapan mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga juga akan memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniri, Mas Ahmad. *Good Governance Corporate: Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia, 2005.
- Indrarini, Silvia. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan kebijakan perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 2006.
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, and Jajang Badruzaman. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015.
- Manossoh, Hendrik. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Pedoman Etika Bisnis Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Etika Bisnis Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Prasetyantoko, A. *Corporate governance: pendekatan institusional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Rahmawati, Syarifah. *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Sinurat, Mangasi, and Rico Nur Ilham. *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Supriyadi, Agus. *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)*. PT. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Syofyan, Efrizal. *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: Unisma Press, 2021.
- Tamrin, Muhammad, and Bahtiar Maddatuang. *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*. Bogor: PT. Penerbit IPB press, 2019.
- Azaria, Kastelia. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi" 10 (2021): 13.
- Dewi Maria Puspa, Lelyta. "Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Tahun 2011-2013 Yang Terdaftar Di BEI)," n.d.
- Hadiprajitno, P Basuki. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost," n.d.
- Hamzah Muchtar, Evan, Wahyu Hidayat, and Titis Astreanah. "Good Corporate Governance, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Pada Konstituen Jakarta Islamic Index 70." *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, July 8, 2021, 67–88. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i1.2684>.

- Hariati, Isnin, and Yenev Widya Rihatiningtyas. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," n.d., 16.
- Maharani, Novita Kusuma. "Analisis perbandingan kinerja saham syariah antara DJIMI, FSTE GIIS, KLSESI, dan JII." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 3, no. 1 (January 1, 2017): 10–18. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss1/art2>.
- Mufidah, Mufidah. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2016." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 2, no. 1 (March 23, 2018): 116. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.36>.
- Onasis, Kristie. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei," n.d., 22.
- Purnama, Dendi, Epi Apriyanti, and Enung Nurhayati. "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Mekanisme Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan." *Financial: Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (December 22, 2020): 213–26. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.178>.
- Septiawan, Muhammad Fiqam, and Dini Wahjoe Hapsari. "The Effect of Good Corporate Governance and Firm Sizes on Firm Value (Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)," n.d., 8.
- Thendean, Claudia Adelina, and Iren Meita. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi" 21 (n.d.).
- Veno, Andri. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public." *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 19 (2015).